

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Pembengkakan Payudara (*Breast Engorgement*) Sebelum Dilakukan Kompres Daun Kubis (*Brassica Olerace Var. Capitata*)

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan intervensi kompres daun kubis didapatkan hampir seluruh responden mengalami pembengkakan payudara dengan score 4 berjumlah 9 (82%) dan sebagian kecil responden mengalami pembengkakan payudara dengan score 5 berjumlah 2 (18%) responden.

Pembengkakan payudara adalah pembendungan air susu karena penyempitan duktus lakteferi atau kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. Pembengkakan payudara juga diartikan peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk laktasi, dimana ini merupakan suatu hal yang sering terjadi pada ibu nifas terutama mulai 3 sampai 6 hari pasca persalinan (Dewiana, K. & Purnama., 2018).

Faktor terjadinya pembengkakan payudara adalah pengosongan payudara yang tidak baik, posisi menyusui yang tidak benar, bentuk puting yang datar, panjang, terbenam, dan pendek, serta kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan payudara (Maritalia, 2012). Menurut *Health Sciences Journal* (2018) menjelaskan bahwa dalam masa laktasi, dapat terjadi peningkatan produksi ASI. Apabila bayi sudah kenyang dan selesai menyusui serta payudara tidak dikosongkan, maka masih terdapat sisa ASI didalam payudara. Teknik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet selain itu juga

menimbulkan rasa nyeri pada saat bayi menyusui. Akibatnya ibu tidak mau menyusui bayinya. Lalu untuk puting susu, juga menjadi faktor pembengkakan payudara. Karena puting susu yang terbenam akan menyulitkan bayi dalam menyusui. Bayi tidak dapat menghisap puting dan areola yang akhirnya bayi tidak mau menyusui. Puting yang terlalu panjang juga menimbulkan bayi kesulitan dalam menyusui, karena bayi tidak menghisap areola dan merangsang sinus laktiferus untuk mengeluarkan ASI. Akibatnya ASI tertahan dan menimbulkan bendungan. Kemudian kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara (Rosita, 2017).

Beberapa cara untuk mengurangi pembengkakan payudara yaitu secara farmakologis maupun non farmakologis. Penanganan non farmakologis dapat dilakukan dengan akupunktur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), kompres kompres daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian dan terapi ultrasound (Pratiwi, et al, 2019). Menurut Apriani & Widiyastutik (2018). Kompres daun kubis menjadi salah satu intervensi, karena daun kubis mengandung *asam amino myiotin* yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti *sinirgin (Allylisothiocyanate)*, minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides belerang* yang dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler. Sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk melalui daerah tersebut dan memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbenam dalam payudara tersebut. Selain itu, daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dengan klien merasa lebih nyaman serta daun kubis menjadi layu atau matang setelah penempelan.

Pengompresan daun kubis terhadap pembengkakan payudara ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Dewiana, K. & Purnama, Y. (2018) yang melakukan kompres daun kubis pada 7 orang yang mengalami

pembengkakan payudara untuk menurunkan pembengkakan payudara dan menurunkan intensitas nyeri pada pembengkakan payudara.

Menurut asumsi peneliti, bahwa banyaknya kejadian pembengkakan payudara pada ibu nifas terjadi pada kelompok usia 21-35 tahun. Usia juga berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Kurangnya pengalaman, pemahaman tentang pembengkakan payudara, serta informasi yang diketahui tentang pembengkakan payudara karena usia yang masih muda menyebabkan banyaknya kejadian pembengkakan payudara. Opini tersebut sesuai dengan pendapat Notoadmodjo, 2011) Semakin bertambahnya usia seseorang maka berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga menyebabkan pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan membuat seseorang dengan usia yang lebih tua akan semakin waspada terhadap dirinya sendiri terutama tentang kesehatan dirinya (Notoadmodjo, 2011). Sehingga opini peneliti ini sesuai dengan teori atau tidak ada kesenjangan.

Tingginya tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kejadian pembengkakan payudara. Dibuktikan dengan sebagian besar responden yang mengalami pembengkakan pendidikan terakhirnya SMP. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2011) bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mengetahui informasi, memiliki wawasan yang luas, serta daya tangkap dan pola pikir yang jauh lebih baik. Sehingga mempunyai peluang untuk mengetahui informasi tentang pembengkakan payudara dan cara mengatasinya. Sehingga opini peneliti bahwa adanya pengaruh terhadap tingkat pendidikan dan banyaknya kejadian pembengkakan payudara tidak ada kesenjangan.

### 5.1.2 Pembengkakan Payudara (*Breast Engorgement*) Setelah Dilakukan Kompres Daun Kubis (*Brassica Olerace Var. Capitata*)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 11 responden yang dilakukan kompres daun kubis mengalami penurunan score pembengkakan payudara diantaranya sebagian besar responden mengalami penurunan score pembengkakan payudara dengan menjadi score 2 berjumlah 7 (64%), hampir setengahnya responden mengalami penurunan score pembengkakan payudara dengan menjadi score 3 berjumlah 3 (27%) responden dan sebagian kecil responden juga mengalami penurunan score pembengkakan payudara dengan menjadi score 4 berjumlah 1 (9%) responden. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir seluruhnya dari responden mengalami penurunan pembengkakan payudara setelah dilakukan kompres daun kubis.

Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) diketahui mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotic dan kandungan lain seperti sinigrin (Allylisoithiocyanate), minyak mustard, magnesium, Oxylate heterosides belerang, hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbenjeng dalam payudara tersebut. Selain itu daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu/matang setelah penempelan (Yopi, et al, 2019). Selain itu, kubis juga mengandung sulfur yang tinggi yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Damayanti, et al, 2020)

Pengompresan daun kubis ini dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut. Karena daun kubis mengandung sulfa, sehingga sebelum melakukan pengompresan akan dilakukan tes alergi terlebih dahulu dengan cara mengambil sedikit kubis yang dingin, meletakkannya di kulit halus lengan bawah,

dan membungkus sesuatu atau ditahan sendiri agar kubis tetap menempel pada kulit. Jika tidak ada reaksi dalam 1 sampai 2 jam, maka dapat diasumsikan bahwa ibu tidak ada reaksi alergi terhadap kubis (Dewiana, 2018).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhana (2019) yang menyatakan bahwa kompres daun kubis efektif mengurangi rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan payudara. Selain itu diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2012) bahwa pemberian kompres daun kubis yang sudah didinginkan selama 20-30 menit setiap 2 kali sehari selama 3 hari berturut - turut dapat mengurangi pembengkakan payudara. Sehingga dapat mencegah komplikasi payudara lebih lanjut.

Menurut asumsi peneliti, setelah dilakukan penelitian kompres daun kubis, pembengkakan payudara pada ibu nifas mengalami penurunan score. Ketegangan pada payudara berkurang. Bukan hanya ketegangan dan kerasnya payudara, melainkan nyeri pada payudara juga otomatis berkurang dan menimbulkan rasa nyaman jika diselipkan pada bra. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yopi (2019) bahwa beberapa wanita yang dikompres daun kubis yang telah didinginkan dapat membantu memberi rasa nyaman, jika diselipkan di balik bra. selain itu, gel dingin yang keluar dari kubis dapat menyerap. Selain itu opini peneliti ini sejalan atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wong, et all (2017) bahwa ibu-ibu yang menerima intervensi kompres daun kubis dingin memiliki kepuasan yang lebih banyak. Sehingga kompres daun kubis dingin lebih disarankan untuk mengurangi nyeri dan pembengkakan payudara untuk ibu ifas yang menyusui.

Kubis mempunyai sifat antibiotik dan anti inflamasi yang dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler, sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dan memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara. Hal ini didukung dengan teori Rohmah (2019) bahwa

kubis mempunyai kandungan asam amino glutamin yang bersifat sebagai antibiotik dan anti inflamasi. Karena kandungan yang terdapat didalamnya sehingga dapat membantu pelebaran pembuluh darah kapiler. Daun kubis juga mengurangi pembengkakan untuk pemakaian luar dengan cara pengompresan.

Oleh karena itu, daun kubis efektif digunakan untuk ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara. Karena dilihat dari kandungan daun kubis yang dapat memperlebar pembuluh darah kapiler payudara dan gelny dapat menyerap panas, selain itu dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara. Sehingga ibu nifas akan merasa lebih nyaman dan proses menyusui lancar tidak terdapat kendala.

### **5.1.3 Pengaruh Kompres Daun Kubis (*Brasicca Oleracea Var. Capitata*) terhadap pembengkakan payudara (*Breast Engorgement*) pada Ibu Nifas Hari Ke 3-6**

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* / *p.value* bernilai 0,002. Karena nilai  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya kompres daun kubis (*Brasicca Oleracea Var. Capitata*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres daun kubis (*Brasicca Oleracea Var. Capitata*) terhadap pembengkakan payudara (*Breast Engorgement*) pada ibu nifas hari ke 3-6.

Cara penanganan pembengkakan payudara dengan menggunakan kompres daun kubis Menurut Yopi, et al (2019) yaitu pilih daun kubis yang masih segar, lalu diambil secara utuh perlembar usahakan jangan sampai robek dan cuci bersih daun kubis. Setelah dicuci daun kubis didinginkan dalam freezer sekitar 20-30 menit pada suhu  $18^{\circ}\text{C}$ . Kemudian letakkan dan tutupi semua area payudara yang bengkak. Kompres payudara berlangsung selama 15-20 menit atau sampai daun

kubis tersebut layu. (Dapat dilakukan di dalam bra). Pengompresan daun kubis dingin ini dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2018) yang menyatakan bahwa pemberian kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas efektif dapat meredakan pembengkakan payudara yang dilihat dalam penilaian skor yakni dari skor 3 menurun menjadi skor 1-2. Selain itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Joy, J. (2011) bahwa skor pembengkakan payudara setelah diberikan kompres daun kubis dingin lebih rendah dari pada sebelumnya.

Menurut asumsi peneliti, kompres daun kubis memang efektif dapat menurunkan pembengkakan payudara. terbukti dilihat dari setelah pengompresan daun kubis, sebagian besar responden yang mengalami pembengkakan payudara dari score 4 menurun ke score 2. Score 2 merupakan score yang tidak tergolong bahwa ibu tidak mengalami pembengkakan payudara. Sehingga antara teori dengan opini peneliti tidak terdapat kesenjangan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, ditemukan keterbatasan dalam penelitian diantaranya peneliti tidak mengkaji secara detail faktor penyebab terjadinya pembengkakan payudara mulai dari posisi menyusui, bentuk puting susu, durasi menyusui, daya hisapan bayi dan jumlah produksi ASI.